



## Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank NTB Syariah Kantor Pusat Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Masa Transisi Dan Setelah Terkonversi Menjadi Bank Umum Syariah

**Sufiana Pujiarti**

Program Studi Manajemen, Universitas Mataram, Indonesia

Email: [sufiana2464@gmail.com](mailto:sufiana2464@gmail.com)

**Lalu Hamdani Husnan**

Program Studi Manajemen, Universitas Mataram, Indonesia

**Embun Suryani**

Program Studi Manajemen, Universitas Mataram, Indonesia

Jl. Majapahit No. 62, Gomong, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat 83115

**Abstract.** *This study is entitled analysis of the financial performance of PT Bank NTB Syariah head office using the RGEC method during the transition period and after being converted into an Islamic commercial bank. Aims to determine the significance level of Islamic NTB bank performance using the RGEC method during the transition period and after conversion. The type of research used is descriptive research with a quantitative approach. The data collection method used is the method of documentation and literature study. The population in this study were financial statements, GCG reports of head office Islamic NTB banks and the samples were NPF/NPL, FDR/LDR, ROA, ROE, BOPO, NI, CAR and PDN ratios. The analysis tool used is the Wilcoxon signed rank test using SPSS version 17. The results of the analysis show that: (1) financial performance during the transition period using the RGEC method gets a composite value of 1 or very healthy (2) financial performance after being converted using the RGEC method gets a composite value 1 or very healthy (3) the comparison of financial performance during the transition period and after conversion is not too significant.*

**Keywords:** *Financial Performance, Bank NTB Syariah, RGEC.*

**Abstrak.** Penelitian ini berjudul analisis kinerja keuangan PT Bank NTB Syariah kantor pusat menggunakan metode RGEC pada masa transisi dan setelah terkonversi menjadi bank umum syariah. Bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi kinerja bank NTB syariah menggunakan metode RGEC pada masa transisi dan setelah terkonversi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan studi pustaka. Populasi dalam penelitian adalah laporan keuangan, laporan GCG bank NTB syariah kantor pusat dan sampelnya adalah rasio NPF/NPL, FDR/LDR, ROA, ROE, BOPO, NI, CAR dan PDN. Alat analisis yang digunakan adalah uji wilcoxon signed rank menggunakan SPSS versi 17. Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) kinerja keuangan pada masa transisi menggunakan metode RGEC mendapat nilai komposit 1 atau sangat sehat (2) kinerja keuangan setelah terkonversi menggunakan metode RGEC mendapat nilai komposit 1 atau sangat sehat (3) perbandingan kinerja keuangan pada masa transisi dan setelah terkonversi tidak terlalu signifikan.

**Kata kunci:** Kinerja Keuangan, Bank NTB Syariah, RGEC.

## LATAR BELAKANG

Menurut Marimin dan Romdhoni (2017) Perbankan merupakan salah satu alat yang berperan penting dalam lalu lintas keuangan dan ekonomi secara umum. Dikarenakan bank didirikan dengan kewenangan menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai banknote. Selain itu bank juga memiliki usaha lain yang mendukung dan melancarkan kegiatan operasional bank. Bank sebagai lembaga intermediasi dan penopang berbagai aktivitas ekonomi harus memperhatikan tingkat kinerjanya. Informasi ini dibutuhkan oleh berbagai pihak bank dari pihak internal maupun pihak eksternal sebagai bahan evaluasi kerja dengan menerapkan sistem kehati-hatian. Masyarakat mempercayakan kepada bank untuk mengelola dananya sehingga penilaian kinerja bank sangat penting sebagai dasar utama kepercayaan masyarakat (Ade Poniah, 2021)

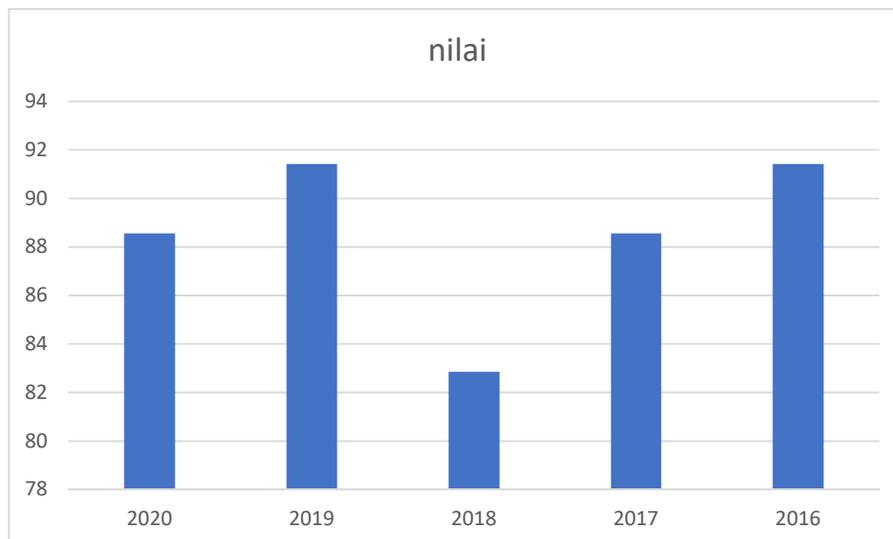
Kinerja suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank mengoperasionalkan kegiatan perbankan secara normal atau memenuhi kewajiban dengan baik dan benar sesuai dengan peraturan perbankan. Oleh karena itu bank dituntut untuk mencapai kinerja yang baik agar meningkatkan loyalitas dan kepercayaan nasabah maupun masyarakat luas..

Metode RGEC merupakan penilaian kesehatan bank yang menganalisis risiko internal atau kualitas manajemen risiko dalam operasi bank. Metode ini mencakup beberapa faktor, yang pertama adalah faktor *Risk Profile* (profil risiko), rasio yang digunakan yaitu *Net Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Debt Ratio* (FDR). Faktor kedua adalah *Good Corporate Governance* (GCG), yang merupakan tata kelola perusahaan yang baik. Faktor ketiga adalah *Earning (rentabilitas)*, rasio yang digunakan yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Faktor terakhir dalam metode RGEC ini adalah faktor *Capital* atau permodalan, dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai penilaian kesehatan bank (Sari & Sadilah, 2021).

Peneliti menggunakan metode ini karena peraturan terbaru yang dibuat Otoritas Jasa Keuangan tentang Kesehatan Bank yang diatur sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tanggal 13 januari 2011 yang berisi tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. Perhitungan Kesehatan bank berpedoman pada Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No.13/24/DPNP tanggal 27 november 2011 yang penilaiannya menggunakan metode RGEC (Bank Indonesia, 2011).

Bank NTB Syariah merupakan bank milik pemerintah provinsi Nusa Tenggara Barat. Sesuai hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tanggal 13 juni 2016 menyetujui PT Bank NTB melaksanakan konversi. Proses konversi Bank membutuhkan waktu selama hampir 2 (tahun), Bank NTB Syariah resmi melakukan kegiatan operasional sesuai prinsip-prinsip syariah pada tanggal 24 September 2018. Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor: Kep-145/D.03/2018 tentang Pemberian Izin kepada PT Bank NTB yang berkedudukan di Mataram untuk melakukan perubahan kegiatan usaha Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah dengan nama PT Bank NTB Syariah([www.bankntbsyariah.co.id](http://www.bankntbsyariah.co.id)).

Proses konversi yang dilakukan Bank NTB Syariah pasti memiliki motivasi yang besar serta hambatan dan tantangan dalam setiap tahap yang dilalui, dari awal perencanaan, tahap perubahan hingga tahap awal mengaplikasikan perubahan yang direncanakan. Konversinya PT. Bank NTB Syariah tentunya memberikan dampak besar terhadap perubahan prekonomian daerah dan bahkan prekonomian nasional. Terjadinya konversi ini tentunya PT. Bank NTB Syariah mengalami perombakan ulang operasionalnya, terlebih lagi dalam menjalankan kinerja perusahaanya. Dalam mengukur kinerja keuangan bank NTB Syariah, peneliti menggunakan metode RGEC dengan rasio NPF, FDR, ROA, ROE, BOPO, dan CAR. Dan menggunakan rasio PDN pada laporan GCG.



Tabel diatas menjelaskan gambaran rasio keuangan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Tahun 2016 termasuk kinerja bagus berada dalam kategori tinggi akan tetapi mengalami penurunan kinerja di tahun 2017 karena bank ingin menuju perubahan atau alis status menjadi Syariah. Penurunan juga terus terjadi pada tahun 2018 karena pada tahun ini proses terkonversinya PT Bank NTB menjadi PT Bank NTB Syariah tanggal 24 September 2018. Tahun 2019 kinerja keuangan menjadi paling bagus karena pada diagram distas memiliki nilai yang paling tinggi setelah terkonversinya Bank NTB Syariah, hal ini membuktikan bahwa Bank dapat lebih berkembang setelah alih status menjadi Syariah. Tahun 2020 menurun kembali dikarenakan Indonesia tercemar Covid-19 yang marak beredar walaupun penurunan tidak terlalu signifikan akan tetapi tetap saja banyak menimbulkan masalah didalamnya.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Kinerja**

Menurut Menteri Keuangan Republik Indonesia melihat keputusan No. 740/KMK.0/1989 tanggal 28 juni 1989 bahwa merupakan kinerja merupakan pencapaian yang telah dicapai dalam periode tertentu yang menunjukkan tingkat dari kesehatan perusahaan. Salah satu dari faktor dalam menilai kinerja keuangan adalah melihat kesehatan bank tersebut (Melasari, 2021).

Kinerja keuangan bank adalah gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank. Sebuah laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai kinerja manajemen dalam satu periode. Penilaian kinerja manajemen akan menjadi dasar manajemen berhasil atau tidak dalam melaksanakan kebijakan yang telah digariskan dalam bidang manajemen keuangan (Gustia, 2019)..

### **Kesehatan Bank**

Berdasarkan pasal 29 UU No.7 tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, bank wajib memelihara tingkat kesehatannya sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas, serta aspek lain yang berkaitan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian (Wahasumiah & Watie, 2019).

Tingkat Kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap resiko dan kinerja bank. Tingkat kesehatan merupakan penjabaran dari kondisi faktor-faktor keuangan dan pengelolaan bank terhadap pemenuhan peraturan dengan prinsip kehati-hatian. Bank yang tidak menjalankan prinsip tersebut dapat mengakibatkan bank yang bersangkutan mengalami kesulitan yang dapat membahayakan keberlangsungan usahanya, bahkan bank dapat gagal melaksanakan kewajiban kepada nasabah. Penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan resiko berdasarkan analisis yang komperhensif terhadap 4 aspek yaitu risk profile, governance, earning, dan capital (Gustia, 2019).

### **Metode RGEC**

RGEC merupakan suatu metode yang dihasilkan dari pengembangan metode CAMELS. Keduanya sama-sama berfungsi sebagai alat analisa penilaian tingkat kesehatan suatu perbankan. Proses analisa tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC dinilai lebih komprehensif karena tidak hanya berfokus pada pencapaian laba saja melainkan lebih berfokus pada gabungan penilaian *self assessment* dengan mengutamakan manajemen resiko, pelaksanaan GCG, dan rasio keuangan dalam menilai kondisi suatu bank.

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 13/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bank wajib melakukan penelitian tingkat kinerja keuangan bank berdasarkan resiko dengan metode RGEC dengan pedoman yang mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yaitu sebagai berikut (Isnain, 2020):

1. Penilaian Profil Resiko (*Risk Profile*)

OJK (2016) Profil Risiko merupakan gambaran secara menyeluruh atas besarnya potensi risiko yang melekat pada seluruh portofolio atau eksposur bank. Selain itu, menurut Barone (2020) Profil risiko adalah evaluasi atas kemauan dan kemampuan individu untuk mengambil risiko, ini juga bisa merujuk pada ancaman yang dihadapi organisasi. Bank dalam menjalankan usahanya mengandung berbagai macam risiko.

2. Penilaian Good Corporate Governance (GCG)

(Effendi, 2009) *Good Corporate Governance* (GCG) adalah kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna

menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan. (Mulazid, 2016) *Good Corporate Governance* (GCG) adalah mekanisme penting yang diharapkan dapat mendorong praktik bisnis yang sehat. Penilaian GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG (Deswita, 2021).

### 3. Earning

Penilaian rentabilitas untuk kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Penilaian kuantitatif faktor rentabilitas dilakukan dengan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut (Melasari, 2021):

#### a. Return on asset (ROA)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba.

#### b. Return on Equity (ROE)

ROE adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan bersih dikaitkan dengan pembayaran deviden.

#### c. Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional.

### 4. Capital (Permodalan)

Rasio keuangan yang digunakan menilai tingkat kesehatan bank yang ditinjau dari aspek *Capital* pada penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Penilaian faktor permodalan adalah suatu penilaian dalam mengevaluasi kecukupan pengelolaan permodalan. Tujuannya untuk mengetahui modal yang digunakan suatu perusahaan sudah mencukupi setiap kegiatan yang ada diperusahaan secara efisien atau ada tidaknya (Kasih, 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang melihat gejala atau fenomena yang bersifat sebab akibat (Sugiyono 2016). Peneliti tertarik dengan fenomena perubahan sistem perbankan yang dilakukan oleh PT. Bank NTB Syariah dimana peneliti ingin

melihat kinerja perusahaan pada masa transisi dan setelah terkonversi menjadi bank umum syariah dengan menggunakan metode RGEC.

Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang diteliti, namun populasi juga bisa meliputi seluruh rangkaian karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek yang diteliti itu. Dalam penelitian ini, populasinya adalah laporan keuangan dan laporan GCG Bank NTB Syariah Kantor Pusat. Metode dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sample*, yaitu sampel yang diambil tidak berdasar keseluruhan, melainkan pada tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan Laporan Keuangan dengan rasio NPF, FDR, ROA, ROE, NI, BOPO, CAR dan Laporan GCG dengan rasio PDN Tahun 2016-2020.

Lokasi penelitian ini adalah Bank NTB Syariah Kantor Pusat Jalan Penjanggik No.30 Mataram, Kecamatan Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan November 2022.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan studi pustaka. Adapun metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data secara mengutip, mencatat data harian ataupun laporan keuangan. Metode dokumentasi yang diambil peneliti adalah laporan keuangan dan laporan GCG Bank NTB Syariah tahun 2016-2020 melalui situs ([www.bankntb.go.id](http://www.bankntb.go.id)). Bahdin Nur Tanjung (2005) Studi pustaka adalah teknik dengan cara mencari informasi dan wawasan dengan penelitian terdahulu, kemudian dari kesemuanya dijadikan sebagai landasan teori yang menentukan hasil penelitian.

## **IDENTIFIKASI VARIABEL PENELITIAN**

### **Risk Profile**

#### **Rasio NPL/NPF**

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Masalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Pringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	NPF < 2%
2	Sehat	2% NPF < 5%
3	Cukup Sehat	5% NPF < 8%
4	Kurang Sehat	8% NPF < 12%
5	Tidak Sehat	NPF 12%

Sumber: Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP 2011

### Rasio LDR/FDR

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Pringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	FDR < 75%
2	Sehat	75% FDR < 85%
3	Cukup Sehat	85% FDR < 100%
4	Kurang Sehat	100% FDR < 120%
5	Tidak Sehat	FDR 120%

Sumber: Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP 2011

### GCG (Good Corporate Government)

#### Rasio PDN

Pringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	Tidak pelanggaran rasio PDN	Sangat Sehat
2	Tidak ada pelanggaran rasio PDN namun pernah melakukan pelanggaran dan telah diselesaikan	Sehat
3	Pelanggaran rasi PDN > 0% sampai dengan < 10%	Cukup Sehat
4	Pelanggaran rasio PDN > 10% sampai dengan < 25%	Kurang Sehat
5	Pelanggaran PDN lebih dari 25%	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP 2011

### Earning (Permodalan)

#### Rasio ROA

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Pringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	ROA ≥ 2%	Sangat Sehat
2	1,26% ROA < 1,5%	Sehat
3	0,51% ROA < 1,25%	Cukup Sehat
4	0% ROA < 0,5%	Kurang Sehat
5	ROA < 0%	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP 2011

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Modal}} \times 100\%$$

Rata-Rata Total Modal

Pringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	ROE ≥ 20%	Sangat Sehat
2	12,5% ROE < 20%	Sehat
3	5% ROE < 12,5%	Cukup Sehat
4	0% ROE < 5%	Kurang Sehat
5	ROE < 0%	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP 2011

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Pendapatan Operasional

Pringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	< 88%	Sangat Sehat
2	89% - 93%	Sehat
3	94% - 96%	Cukup Sehat
4	97% - 100%	Kurang Sehat
5	>100%	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP 2011

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

(ATMR)

Pringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	CAR ≥ 12%	Sangat Sehat
2	9% CAR < 12%	Sehat
3	8% CAR < 9%	Cukup Sehat
4	6% NI < 8%	Kurang Sehat
5	NI < 6%	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP 2011

### Hipotesis Penelitian

**H1** : Diduga kinerja keuangan Bank NTB Syariah pada masa transisi tahun 2016-2018 menggunakan metode RGEC mendapat nilai komposit 1 atau “Sangat Sehat”

**H2** : Diduga kinerja keuangan Bank NTB Syariah setelah terkoversi menjadi Bank Umum Syariah tahun 2018-2020 menggunakan metode RGEC mendapat nilai komposit 1 atau “Sangat Sehat”.

**H3** : Diduga kinerja keuangan Bank NTB Syariah sebelum dan setelah terkonversi terdapat perbedaan yang signifikan menggunakan metode RGEC.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Tahun 2016

Komponen	Rasio	Rasio %	Peringkat					Kriteria	Komposit
			1	2	3	4	5		
Profile resiko	NPL	1,20%						Sangat Sehat	SANGAT SEHAT
	LDR	97,66%						Cukup Sehat	
GCG		Sehat						Sehat	
Earning	ROA	3,95%						Sangat Sehat	
	ROE	20,76%						Sangat Sehat	
	BOPO	68,69%						Sangat Sehat	
Capital	CAR	31,17%						Sangat Sehat	
Nilai Komposit			25	4	3	0	0	$32 : 35 \times 100\% = 91,42\%$	

**Hasil Tahun 2017**

Komponen	Rasio	Rasio %	Peringkat					Kriteria	Komposit
			1	2	3	4	5		
Profile resiko	NPL	1,35%						Sangat Sehat	SANGAT SEHAT
	LDR	75,67%						Sehat	
GCG		Sehat						Sehat	
Earning	ROA	2,45%						Sangat Sehat	
	ROE	11,82%						Cukup Sehat	
	BOPO	78,10%						Sangat Sehat	
Capital	CAR	30,87%						Sangat Sehat	
Nilai Komposit			20	8	3	0	0	31 : 35 X 100% = 88,57%	

**Hasil Tahun 2018****(1 Januari – 24 September)**

Komponen	Rasio	Rasio %	Peringkat					Kriteria	Komposit
			1	2	3	4	5		
Profile resiko	NPL	1,76%						Sangat Sehat	SANGAT SEHAT
	LDR	80,66%						Sehat	
GCG		Sehat						Sehat	
Earning	ROA	2,34%						Sangat Sehat	
	ROE	11,92%						Cukup Sehat	
	BOPO	76,66%						Sangat Sehat	
Capital	CAR	31,69%						Sangat Sehat	
Nilai Komposit			20	8	3	0	0	31 : 35 X 100% = 88,57%	

**Hasil Tahun 2018**  
**(25 September – 31 Desember)**

Komponen	Rasio	Rasio %	Peringkat					Kriteria	Komposit
			1	2	3	4	5		
Profile resiko	NPF	1,63%						Sangat Sehat	SEHAT
	FDR	98,93%						Sehat	
GCG		Sehat						Sehat	
Earning	ROA	1,92%						Sangat Sehat	
	ROE	8,92%						Cukup Sehat	
	BOPO	86,86%						Sangat Sehat	
Capital	CAR	35,42%						Sangat Sehat	
Nilai Komposit			15	8	6	0	0	29 : 35 X 100% = 82,85%	

**Hasil Tahun 2019**

Komponen	Rasio	Rasio %	Peringkat					Kriteria	Komposit
			1	2	3	4	5		
Profile resiko	NPF	1,36%						Sangat Sehat	SANGAT SEHAT
	FDR	81,89%						Sehat	
GCG		Sangat Sehat						Sehat	
Earning	ROA	2,56%						Sangat Sehat	
	ROE	12,05%						Cukup Sehat	
	BOPO	76,83%						Sangat Sehat	
Capital	CAR	35,47%						Sangat Sehat	
Nilai Komposit			25	4	3	0	0	32 : 35 X 100% = 91,42%	

**Hasil Tahun 2020**

Komponen	Rasio	Rasio %	Peringkat					Kriteria	Komposit
			1	2	3	4	5		
Profile resiko	NPF	1,26%						Sangat Sehat	SANGAT SEHAT
	FDR	86,53%						Sehat	
GCG		Sangat Sehat						Sehat	
Earning	ROA	1,74%						Sangat Sehat	
	ROE	9,54%						Cukup Sehat	
	BOPO	81,93%						Sangat Sehat	
Capital	CAR	31,60%						Sangat Sehat	
Nilai Komposit			25	0	6	0	0	31 : 35 X 100% = 88,57%	

**Uji Normalitas****Hasil Uji Normalitas  
Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Masa Transisi	.203	18	.048	.835	18	.003
Sesudah Terkonversi	.242	18	.007	.802	18	.002

Hasil pengolahan data dari SPSS 17.00 For Windows dengan menggunakan metode *statistic shapiro wilk*. Peneliti menggunakan *Shapiro wilk* karena jumlah data yang digunakan berjumlah 18 atau kurang dari 30. Pengambilan keputusan dalam uji normalitas apabila nilai signifikansi (*Asymp. Sig* lebih dari 0,05) termasuk kedalam data yang berdistribusi normal, sebaliknya residual berdistribusi tidak normal apabila nilai signifikansi (*Asymp. Sig* kurang dari 0,05). Tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi pada masa transisi sebesar 0,003 dan setelah terkonversi sebesar 0.002. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal karena nilainya dibawah 0.05.

**Uji Wilxocon Signed Rank**

Peneliti ingin mengetahui apakah terdapat “Perbedaan Tingkat Kinerja Pada Masa Transisi dan Setelah Terkonversi menjadi Bank Umum Syariah”. Untuk kebutuhan data, peneliti melakukan penilaian terhadap laporan keuangan PT bank NTB Syariah tahun

2016-2020. Uji ini dilakukan untuk menguji hipotesis ke 3 yakni: **“Diduga kinerja keuangan Bank NTB Syariah sebelum dan setelah terkonversi tidak terdapat perbedaan yang signifikan”**

**Ranks**

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah Terkonversi - Negative Ranks	7 <sup>a</sup>	8.93	62.50
Masa Transisi Positive Ranks	11 <sup>b</sup>	9.86	108.50
Ties	0 <sup>c</sup>		
Total	18		

a. Sesudah Terkonversi < Masa Transisi

b. Sesudah Terkonversi > Masa Transisi

c. Sesudah Terkonversi = Masa Transisi

Penjelasan dari tabel diatas sebagai berikut:

a. Negative ranks atau selisih (negatif)

Kinerja pada masa transisi dan setelah terkonversi adalah 7, yang artinya 7 data mengalami penurunan dari masa transisi ke masa sesudah terkonversi. Mean Rank atau rata-rata penurunannya adalah 8.79, sedangkan jumlah rangking negative atau Sun of Ranks sebesar 61,60.

b. Positve ranks atau selisih (positif)

Kinerja pada masa transisi dan setelah terkonversi adalah 11, yang artinya 11 data mengalami peningkatan dari masa transisi ke masa sesudah terkonversi. Mean Rank atau rata-rata penurunannya adalah 9,95, sedangkan jumlah rangking negative atau Sun of Ranks sebesar 109,50.

c. Ties

Adalah kesamaan nilai pada masa transisi dan setelah terkonversi, disini Ties adalah 0 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara pada rasio pada masa transisi dan setelah terkonversi.

**Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test****Test Statistics<sup>b</sup>**

	Kinerja Sesudah Terkonversi - Kinerja Masa Transisi
Z	-1.002 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.031

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dasar pengambilan keputusan uji wilcoxon signed rank test:

- a. Jika nilai Asymp.Sig < 0,05 maka hipotesis diterima.
- b. Jika nilai Asymp.Sig > 0.05 maka hipotesis ditolak.

**PEMBAHASAN****Kinerja Keuangan Masa Transisi**

Penilaian kinerja keuangan PT. Bank NTB Syariah pada tahun 2016 sampai 2018 yang diukur dengan menggunakan metode RGEC secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa PT. Bank NTB Syariah adalah bank yang **“Sangat Sehat”**. Penilaian ini dilakukan untuk menguji hipotesis 1 **“Diduga kinerja keuangan Bank NTB Syariah pada masa transisi tahun 2016-2018 menggunakan metode RGEC mendapat nilai komposit 1 atau “Sangat Sehat”**. Hasil penilaian menggunakan metode RGEC pada masa transisi PT. Bank NTB Syariah adalah **“Hipotesis 1 Diterima”**. Hal tersebut mencerminkan kondisi bank secara umum dengan nilai komponen komposit diatas 88% sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis serta faktor eksternal lainnya. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank NTB Syariah Kantor Pusat dengan menggunakan metode RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh surat Peraturan Otoritas Jasa Keuangan

**Kinerja Keuangan Sesudah Terkonversi**

Penilaian kinerja keuangan PT. Bank NTB Syariah pada tahun 2018 (periode akhir) sampai 2020 yang diukur dengan menggunakan metode RGEC secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa PT. Bank NTB Syariah adalah bank yang **“Sangat Sehat”**. Penilaian ini dilakukan untuk menguji hipotesis 1 **“Diduga kinerja keuangan Bank**

**NTB Syariah setelah terkonversi menjadi Bank Umum Syariah tahun 2018-2020 menggunakan metode RGEC mendapat nilai komposit 1 atau “Sangat Sehat”.** Hasil penilaian menggunakan metode RGEC untuk kinerja setelah terkonversinya PT. Bank NTB Syariah adalah **“Hipotesis 2 Diterima”**. Hal tersebut mencerminkan kondisi bank secara umum dengan nilai komponen komposit diatas 88% sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis serta faktor eksternal lainnya. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank NTB Syariah Kantor Pusat dengan menggunakan metode RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh surat Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

### **Perbandingan Kinerja Keuangan masa Transisi dan Setelah Terkonversi**

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 0.17 For Windows omenggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank, untuk menguji hipotesis ke-3 yakni: **“Diduga kinerja keuangan Bank NTB Syariah sebelum dan setelah terkonversi tidak terdapat perbedaan yang signifikan”**. Hasil dari pengujian ini dapat dilihat pada Tabel 4.16 “Test Statistik” nilai dari Asymp.Sig (2-tailed) bernilai 0,031 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa **“Hipotesisi Diterima”**. Artinya tidak ada perbedaan yang signifikan dari kinerja pada masa transisi dan setelah terkonversi menjadi Bank Umum Syariah.

Kinerja keuangan pada masa transisi “Sangat Sehat” dan kinerja keuangan setelah terkonversi juga dalam kategori “Sangat Sehat” sehingga tidak adanya perbedaan yang signifikan. Dihitung Dengan menggunakan metode RGEC saja tetap tidak ada perbedaan yang signifikan. Berarti PT. Bank NTB Syariah dalam kategori “Sangat Sehat” dalam menjalankan semua kegiatan perbankan sesuai dengan peraturan

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini memberikan bukti bahwa kinerja keuangan PT Bank NTB Syariah Kantor Pusat menggunakan metode RGEC pada masa transisi dan setelah terkonversi ini menunjukkan bank sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Hasil rasio yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan kemudian disesuaikan dengan matriks kriteria peringkat komponen RGEC. Hasil Perhitungan menggunakan metode RGEC ini menunjukkan nilai komposit yang rata-rata diatas 88,5% atau PK > 86%, maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2016 sampai dengan tahun

2020 PT Bank NTB Syariah termasuk dalam kategori “Sangat Sehat” atau berada dalam peringkat komposit nomer “1”.

Penelitian ini juga memberikan bukti bahwa perbedaan kinerja keuangan antara masa transisi dan setelah terkonversi menggunakan SPSS 0.17 for windows dengan uji wilcoxon signed rank. Hasil dari Asymp.Sig (2-tailed) bernilai 0,031 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dari kinerja pada masa transisi dan setelah terkonversi menjadi Bank Umum Syariah. Penelitian ini juga dapat dijadikan penilaian bagi nasabah bank dalam memilih dan menentukan penggunaan jasa perbankan, selain itu PT. Bank NTB Syariah dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis serta faktor eksternal.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan pada penelitian ini dapat diketahui bahwa kinerja keuangan PT. Bank NTB Syariah Kantor Pusat pada masa transisi dan setelah terkonversi tidak adanya perbedaan kinerja keuangan yang signifikan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan:
  - a. Berdasarkan hasil penelitian kinerja keuangan tahun 2016, 2018, 2020 pada rasio LDR/FDR persentasenya harus lebih diturunkan lagi agar dapat meminimalisir pinjaman dananya dengan kemampuan bank dalam menghasilkan laba sehingga dikategorikan bank yang liquid.
  - b. Berdasarkan hasil penelitian kinerja tahun 2017, 2018, 2019, 2020 pada rasio ROE persentasenya harus ditingkatkan lagi dengan cara meningkatkan pembayaran deviden tau hasil yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk saham dan uang tunai agar dapat memperoleh kenaikan laba bersih yang didapatkan bank.
2. Bagi Peneliti Mendatang
  - a Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan untuk dapat mencari informasi lebih banyak kemudian informasitersebut dapat dijadikan sumber atau referensi untuk penelitian selanjutnya tyang terkait dengan kinerja keuangan bank dengan metode RGEC. Selain metode RGEC masih banyak metode-metode lain yang dapat mengukur kinerja keuangan seperti EAGELS, Rasio Keuangan, EVA (*Economic Value Added*), DAR (*Dept to Assest Ratio*) dan lain-lain. Oleh karena itu untuk kedepannya penulis menyarankan untuk meneliti menggunakan metode pengukur kinerja yang lain.

## DAFTAR REFERENSI

- Ade Poniah, D. (2021). Analisis Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Periode 2016-2019 (p. 11). <https://doi.org/10.37726/ee.v5i1.162>
- Agritania, A., Syariah, J. P., Ekonomi, F., & Bisnis, D. A. N. (2021). Bri Syariah Dan Bank Bni Syariah Sebelum Dan Selama Terdampak Covid-19. *Skripsi*, 102.
- Agustin, H. (2021). Teori Bank Syariah. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(1), 67–83. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i1.279>
- Bank Indonesia. (2011). Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. *Peraturan Bank Indonesia*, 1–31.
- Chofifah, S. N. (2021). Analisis Kesehatan Laporan Keuangan Perbankan Syariah Dengan Menggunakan Metode Rgec (Study Kasus Pada Bank Jateng Syariah). In *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research* (Vol. 1, Issue 1, pp. 94–109). <https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/niqosiya/article/view/82>
- Deswita, S. (2021). Analisis Kinerja Bank Syariah Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Metode Rgec (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). <https://Medium.Com/>. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Gustia, D. (2019). *Analisis Pengaruh RGEC terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Syariah Bukopin di Indonesia*. 0–121.
- Hidayat, M. (2021). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Sebelum Dan Disaat Pandemi Covid 19. Measuremen*.15, 9–17. P-ISSN 2252-5394.E-ISSN 2714-7053
- Ilhami, & Thamrin, H. (2021). Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 37–45. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6068](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6068)
- Isnain, R. F. (2020). ... Keuangan Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah Menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC) Periode 2016-2018. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/54246>
- Kasih, R. A. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Rgec Pada Bank Umum Syariah Periode 2017 2020. 4(3), 30–41.
- Khayatun Nufus, dkk. (2020). analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC (Studi kasus PT Bank BNI Tbk). *Jurnal Ilmiah: ilmu manajemen. khayatun nufus* (p. 21).
- Kurniawati, S. (2016). Penggunaan Analisis Economic Value Added Sebagai Alat Pengukuran Kinerja Keuangan BNI Syariah. *Jurnal Stei Ekonomi Volume 25 – Nomor 1, Juni 2016. Jurnal Stei Ekonomi*, 25(01), 38–53.
- Magfirah, N., & Anggraini, T. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia dengan Menggunakan Metode Eagels Periode 2018-2020*. 8(03), 3654–3661. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6818>

- Melasari, Y. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Risk Governance Earning Capital (Rgec) Pada Bank Umum Syariah Indonesia*. 3(2), 6.
- Mir'atun Nisa, L. (2020). Perbandingan Kinerja Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah di Indonesia. *Molecules*, 2(1), 1–12. <http://clik.dva.gov.au/rehabilitation-library/1-introduction-rehabilitation%0Ahttp://www.scirp.org/journal/doi.aspx?DOI=10.4236/as.2017.81005%0Ahttp://www.scirp.org/journal/PaperDownload.aspx?DOI=10.4236/as.2012.34066%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.pbi.201>
- Mufti Afif, Lc, M., & Richa Angkita Mulyawisdawati, S.H.I, M. (2016). *Celah Riba Pada Perbankan Syariah Serta Konsekwensinya Terhadap Individu, Masyarakat Dan Ekonomi*. *Xi*(1), 1–21. <https://media.neliti.com/media/publications/58602-ID-celah-riba-pada-perbankan-syariah-serta.pdf>
- Sari, W., & Sadilah, D. N. (2021). Metode RGEC untuk Menganalisis Kesehatan Bank di Bank BRI Syariah. In *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)* (Vol. 5, Issue 1, pp. 11–21). <https://doi.org/10.32627/maps.v5i1.83>
- Wahasmusiah, R., & Watie, K. R. (2019). Metode Rgec : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah. In *I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance* (Vol. 4, Issue 2). <https://doi.org/10.19109/ifinance.v4i2.3038>
- Wulandari, N. (2020). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital )Pada Pt. Bank Ntb Syariah Kantor Pusat Tahun 2016-2018*Oleh: Novita Wulandari160205238  
**JURUSAN PERBANKAN SYARI'AHFAKULTAS EKONOMI.**